

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilakukan berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sampel atau populasi tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Metode penelitian korelasional juga merupakan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

- a. Variabel Tergantung : Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi
- b. Variabel Bebas : *Body Image* dan Konformitas

3.2.2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi

Perilaku konsumtif pada mahasiswi merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh mahasiswi dalam membeli barang beserta produk secara

berlebihan demi kepuasan dan kesenangan semata tanpa adanya pertimbangan yang logis atau irasional, serta lebih mengedepankan keinginan daripada kebutuhan, di mana pada saat melakukan perilaku konsumtif diyakini dapat menunjukkan tingkatan status sosial seseorang. Perilaku konsumtif dapat diukur berdasarkan pada aspek-aspeknya yaitu pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan, dan mencari kesenangan (*non-rational buying*). Tingkat perilaku konsumtif akan terlihat melalui skor skala yang diperoleh dari skala perilaku konsumtif. Tinggi maupun rendahnya skor perilaku konsumtif yang diperoleh akan menunjukkan tinggi maupun rendahnya perilaku konsumtif pada mahasiswi. Semakin tinggi skornya, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku konsumtif yang dilakukan oleh responden tersebut.

b. *Body Image*

Body image merupakan persepsi yang dimiliki individu mengenai tubuhnya, berkaitan dengan rasa puas atau tidak puas terhadap keadaan tubuhnya sehingga dapat tercipta suatu penilaian positif dan negatif pada dirinya, *body image* juga berkaitan dengan persepsi dan pendapat orang lain yang dapat mempengaruhi persepsi individu dalam mengevaluasi apa yang ada pada dirinya. *Body image* dapat diukur berdasarkan pada aspek-aspeknya yaitu evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), orientasi penampilan (*appearance orientation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*), dan kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*). Tingkat *body image* akan terlihat melalui skor skala yang diperoleh dari skala *body image*. Tinggi maupun rendahnya skor skala *body image* yang diperoleh akan menunjukkan tingkat positif maupun negatif *body image* pada

mahasiswi. Semakin tinggi skornya, maka akan semakin positif *body image* responden tersebut.

c. Konformitas

Konformitas merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu dengan cara menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di dalam kelompok dan juga terdapat tekanan dari kelompok yang dapat mengubah keyakinan serta perilaku dari individu tersebut. Konformitas dapat diukur berdasarkan pada aspek-aspeknya, di antaranya yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan. Tingkat konformitas akan terlihat melalui skor skala yang diperoleh dari skala konformitas. Tinggi maupun rendahnya skor skala konformitas yang diperoleh akan menunjukkan tinggi maupun rendahnya konformitas pada mahasiswi. Semakin tinggi skornya, maka akan semakin tinggi konformitas yang dilakukan oleh responden tersebut.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu peristiwa, kelompok masyarakat, ataupun hal-hal yang menarik peneliti dalam membuat suatu opini yang didasarkan pada statistik sampel. Azwar (dalam Setiawan, 2019) mendefinisikan populasi sebagai sejumlah individu yang telah ditetapkan sifat dan mutunya oleh peneliti. Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek (responden) atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Sejumlah subyek (responden) yang digunakan harus mempunyai ciri atau karakteristik tertentu agar dapat memiliki perbedaan dengan populasi yang lainnya. Populasi subyek (responden) yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu mahasiswa di Semarang dan tergolong pada tahap usia dewasa awal (18-40 tahun).

3.3.2. Teknik Sampling

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Ini dapat diartikan bahwa sampel yang akan diambil harus sesuai dengan ciri atau karakteristik yang dijelaskan di dalam populasi. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah *incidental sampling*, di mana teknik ini dilakukan berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang tersebut dipandang cocok sebagai responden atau subyek (Sugiyono, 2015). Responden yang dipilih untuk dijadikan sampel harus memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mahasiswi di Semarang
- b. Berusia 18 sampai dengan 25 tahun

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah metode skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu mengenai fenomena atau

gejala sosial (Sugiyono, 2015). Skala *Likert* memiliki empat atau lebih butir-butir pernyataan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat seseorang, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku (Maryuliana dkk., 2016). Selain itu, Maryuliana dkk. (2016) juga menyatakan bahwa *Skala Likert* merupakan skala psikometrik, survei merupakan bentuk skala yang paling sering dipakai dalam melakukan suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan tertutup dengan rentang skala penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Sesuai (STS)
- b. Tidak Sesuai (TS)
- c. Sesuai (S)
- d. Sangat Sesuai (SS)

Pada penelitian kuantitatif, skala jawaban item *favorable* pada skala *Likert* dapat diberi skor seperti:

- a. Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1
- b. Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2
- c. Sesuai (S) diberi skor 3
- d. Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4

Skala jawaban item *unfavorable* pada skala *Likert* dapat diberi skor seperti:

- a. Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4
- b. Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3
- c. Sesuai (S) diberi skor 2

d. Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1

Skala yang dipakai akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* berisi pernyataan yang mendukung sikap responden penelitian, sedangkan item *unfavorable* berisi pernyataan yang tidak mendukung sikap dari responden penelitian. Penelitian ini akan menggunakan tiga skala, di antaranya adalah skala perilaku konsumtif, skala citra tubuh (*body image*), dan skala konformitas.

3.4.2. *Blueprint* dan Cara Pengukuran

Penelitian ini akan menggunakan tiga macam skala, yaitu skala perilaku konsumtif, skala *body image*, dan skala konformitas:

a. Skala Perilaku Konsumtif

Pada penelitian ini, pengukuran perilaku konsumtif pada responden menggunakan alat ukur Skala Perilaku Konsumtif dengan jumlah *item* sebanyak 18 pernyataan yang terdiri atas 9 *item favorable* dan 9 *item unfavorable*. Skala perilaku konsumtif ini terdiri dari tiga aspek, di antaranya adalah pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan (*wasteful buying*), dan pembelian yang tidak rasional (*non-rational buying*). Responden harus memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dari empat rentang skala penilaian yang ada di dalam Skala Perilaku Konsumtif ini. Berikut merupakan rancangan skala dari Skala Perilaku Konsumtif:

Tabel 3.1. Blueprint Skala Perilaku Konsumtif

Aspek Perilaku Konsumtif	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Pembelian impulsif (<i>impulsive buying</i>)	3	3	6
Pemborosan (<i>wasteful buying</i>)	3	3	6
Pembelian yang tidak rasional (<i>non-rational buying</i>)	3	3	6
Total	9	9	18

b. Skala *Body Image*

Pada penelitian ini, pengukuran *body image* pada responden menggunakan alat ukur Skala *Body Image* dengan jumlah *item* sebanyak 18 pernyataan yang terdiri atas 9 *item favorable* dan 9 *item unfavorable*. Skala *Body Image* ini terdiri dari empat aspek, di antaranya adalah evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), orientasi penampilan (*appearance orientation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*), dan kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*). Namun, pada penelitian ini akan diambil tiga aspek saja yaitu, evaluasi penampilan (*appearance evaluation*), kepuasan terhadap bagian tubuh (*body area satisfaction*), dan kecemasan menjadi gemuk (*overweight preoccupation*). Responden harus memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dari empat rentang skala penilaian yang ada di dalam Skala *Body Image* ini. Berikut merupakan rancangan skala dari Skala *Body Image*:

Tabel 3.2. Blueprint Skala Body Image

Aspek Body Image	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Evaluasi penampilan (<i>appearance evaluation</i>)	3	3	6
Kepuasan terhadap bagian tubuh (<i>body area satisfaction</i>)	3	3	6
Kecemasan menjadi gemuk (<i>overweight preoccupation</i>)	3	3	6
Total	9	9	18

c. Skala Konformitas

Pada penelitian ini, pengukuran konformitas pada responden menggunakan alat ukur Skala Konformitas dengan jumlah *item* sebanyak 18 pernyataan yang terdiri atas 9 *item favorable* dan 9 *item unfavorable*. Skala konformitas ini terdiri dari lima aspek, di antaranya adalah peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan, dan ketaatan. Namun, pada penelitian ini akan diambil tiga aspek saja yaitu, peniruan, penyesuaian, dan kepercayaan. Responden harus memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan dirinya dari empat rentang skala penilaian yang ada di dalam Skala Konformitas ini. Berikut merupakan rancangan skala dari Skala Konformitas:

Tabel 3.3. Blueprint Skala Konformitas

Aspek Konformitas	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Peniruan	3	3	6
Penyesuaian	3	3	6
Kepercayaan	3	3	6
Total	9	9	18

3.5. Validitas dan Reliabilitas

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Janti (2015) mengungkapkan bahwa validitas merupakan tingkat keandalan keabsahan alat ukur yang dipakai atau digunakan. Sejalan dengan pernyataan Janti (2015), Suharsono dan Istiqomah (2014) juga mengungkapkan bahwa validitas merupakan ketepatan tes dalam mengukur sesuatu yang harus diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan akurat, atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015).

Secara umum, validitas didefinisikan sebagai seberapa jauh hasil tes dapat dipergunakan untuk tujuan yang dimaksud (Gronlund, dalam Suharsono & Istiqomah, 2014). Suatu alat ukur tidak hanya dapat menghasilkan data yang tepat untuk bisa dikatakan akurat, namun juga harus dapat memberikan gambaran secara cermat terkait dengan data tersebut (Setiawan, 2019).

Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut mampu menjalankan keberfungsian dengan baik atau dapat menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari dilakukannya pengukuran tersebut. Oleh karena itu, supaya skala yang digunakan mempunyai validitas yang tinggi pada penelitian ini, maka peneliti akan memakai teknik korelasi *product moment* oleh *Karl Pearson*.

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Zulganef (dalam Janti, 2015), reliabilitas merupakan ukuran yang memperlihatkan bahwa alat ukur yang dipakai dalam penelitian memiliki keterandalan sebagai alat ukur, antara lain diukur berdasarkan konsistensi hasil pengukuran dari masa ke masa jika fenomena yang diukur tidak berubah. Reliabilitas dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran yang memperlihatkan seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten atau tidak berubah-ubah jika diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama (Janti, 2015).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Suryabrata (dalam Suharsono & Istiqomah, 2014) mengemukakan bahwa reliabilitas alat ukur memperlihatkan seberapa jauh hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Di dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik koefisien *Alpha-Cronbach* untuk menguji tingkat reliabilitas dari skala yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini. Skor reliabilitas memiliki kisaran skor antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi skor yang didapatkan maka semakin tinggi juga tingkat reliabilitas alat ukur yang akan dipakai (Wardhani, dalam Setiawan, 2019).

3.6. Metode Analisis Data

Setelah mengetahui validitas beserta reliabilitasnya, kemudian data perlu dianalisis lebih lagi agar dapat mengetahui adanya hubungan antar variabel. Metode analisis data yang peneliti gunakan pada hipotesis mayor adalah teknik analisis regresi berganda (korelasi berganda). Analisis regresi berganda merupakan suatu korelasi yang digunakan untuk melihat adanya hubungan antara tiga atau lebih

variabel, di mana dua atau lebih variabel merupakan variabel bebas dan satu merupakan variabel terganggunya. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui adanya hubungan antar tiga variabel, yang mana dua di antaranya merupakan variabel bebas dan yang satunya merupakan variabel terganggu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *body image* dan konformitas, selanjutnya untuk variabel terganggunya adalah perilaku konsumtif pada mahasiswa. Kemudian, peneliti akan menggunakan teknik korelasi *product moment* pada hipotesis minor. Keseluruhan proses analisis data akan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) for Windows versi 24.

